**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam hasil penelitian ini dilakukan terlebih dahulu uji coba instrumen yang dilaksanakan pada hari Rabu, 31 Januari 2018. Adapun uji instrumen penelitian variabel persepsi kecerdasan emosional sebagai variabel bebas dan variabel perilaku agresif siswa sebagai variabel terikat. Kedua variabel tersebut diujikan kepada 30 responden (siswa) yaitu 10 siswa dari kelas IV A, 10 siswa dari kelas IV B dan 10 siswa dari kelas IV C pada Sekolah Dasar Negeri Kencana 2 Kota Bogor semester genap tahun pelajaran 2017-2018.

Berdasarkan hasil uji coba menunjukan variabel perilaku agresif siswa yang terdiri dari 50 butir soal yang diujicobakan dengan hasil sebanyak 38 butir pernyataan yang valid atau 76% dan koefisien reliabilitas sebesar 0.921. Sedangkan untuk variabel persepsi kecerdasan emosional yang terdiri dari 50 butir pernyataan yang diujicobakan dengan hasil 30 butir pernyataan yang valid dan koefisien reliabilitas sebesar 0,904.

Setelah dilakukan ujicoba, maka dilanjutkan dengan penelitian yang dilaksanakan pada hari Senin, 26 Maret 2018. Pada variabel perilaku agresif sebanyak 38 butir pernyataan yang valid diberikan kepada 55 siswa dan untuk variabel persepsi kecerdasan emosional sebanyak 30 butir pernyataan yang valid diberikan kepada 55 siswa yang terdiri dari siswa kelas IV A, IV B dan IV C Sekolah Dasar Negeri Kencana 2 Kota Bogor semester genap tahun pelajaran 2017-2018.

Hasil kedua penelitian tersebut dianalisis dan dideskripsikan secara statistik deskriptif. Deskripsi data masing-masing-masing yaitu skor rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), standar deviasi (SD), nilai maksimum, nilai minimum, varians sampel, skor total, banyak kelas dan rentang kelas.

1. **Deskripsi Data Hasil Penelitian**
2. Deskripsi Data Statistik Deskriptif

Deskripsi data penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian yang terdiri dari data variabel terikat yaitu Perilaku Agresif (Y) dan data variabel bebas yaitu Persepsi Kecerdasan Emosional (X) yang dideskripsikan dalam bentuk deskripsi statistik.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Statistik Deskriptif Variabel Persepsi Kecerdasan Emosional (X) dan Perilaku Agresif (Y)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Unsur Statistik | Variabel Y | Variabel X |
| Skor Minimum | 85 | 101 |
| Skor Maksimum | 105 | 127 |
| Rentang Skor | 20 | 26 |
| Rata-Rata (Mean) | 93,6 | 118,3 |
| Median | 94 | 118 |
| Modus | 91 | 115 |
| Standar Deviasi (SD) | 5,12 | 34,19 |
| Varians (G2) | 26,2 | 5,8 |
| Total Skor | 5147 | 6508 |

1. Deskripsi Data Variabel Perilaku Agresif Siswa (Y)

Berdasarkan perhitungan butir soal variabel perilaku agresif siswa yang terdiri dari 38 butir pernyataan dengan 55 responden maka diperoleh hasil sebagai berikut : jumlah skor 5147, skor terendah 85, skor tertinggi 105 dengan demikian rentang skornya adalah 20, rata-rata skor 93,6, nilai tengah 94, nilai yang paling sering muncul 91, varians sampelnya adalah 26,2 dengan standar deviasi 5,12.

Dari data tersebut maka diperoleh nilai sebanyak 7 kelas dengan jarak kelasnya adalah 3. Interval dimulai dari skor terendah hingga tertinggi antara lain : kelas pertama interval nilainya adalah 85-87, kelas kedua dimulai dari 88-90, kelas ketiga dimulai dari 91-93, kelas keempat dimulai dari 94-96, kelas kelima dimulai dari 97-99, kelas keenam dimulai dari 100-102 dan kelas ketujuh dimulai dari 103-105.

Gambaran data di atas dituangkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan histogram. Adapun tabel frekuensi dan histogram data perilaku agresif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Perilaku Agresif Siswa (Y)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | KelasInterval | BatasKelas | Titik Tengah | fabsolut | frelatif (%) | f1.X1 |
| 1 | 85-87 | 84,5 - 87,5 | 86 | 6 | 10,9 | 516 |
| 2 | 88-90 | 87,5 - 90,5  | 89 | 8 | 14,5 | 712 |
| 3 | 91-93 | 90,5 - 93,5 | 92 | 15 | 27,3 | 1380 |
| 4 | 94-96 | 93,5 - 96,5 | 95 | 13 | 23,6 | 1235 |
| 5 | 97-99 | 96,5 - 99,5 | 98 | 6 | 10,9 | 588 |
| 6 | 100-102 | 99,5 - 102,3 | 101 | 2 | 3,6 | 202 |
| 7 | 103-105 | 102,5 - 105,5  | 104 | 5 | 9,1 | 520 |
| Jumlah | 55 | 100 | 5153 |

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa skor pada rentang 85-87 sebanyak 6 siswa dengan persentase 10,9%, rentang 88-90 sebanyak 8 siswa dengan persentase 14,5%, rentang 91-93 sebanyak 15 siswa dengan persentase 27,3%, rentang 94-96 sebanyak 13 siswa dengan persentase 23,6%, rentang 97-99 sebanyak 6 siswa dengan persentase 10,9%, rentang 100-102 sebanyak 2 siswa dengan persentase 3,6% dan rentang 103-105 sebanyak 5 siswa dengan persentase 9,1%.

Hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada histogram histogram di bawah ini:

PERILAKU AGRESIF SISWA

 Gambar 4.1. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Perilaku Agresif Siswa (Y)

Histogram di atas menunjukkan bahwa berdasarkan skor siswa yang telah diperoleh diketahui bahwa penyebaran skor terbanyak berada pada rentang nilai 90,5-93,5 sebanyak 15 siswa (27,3%), rentang nilai 93,5-96,5 sebanyak 13 siswa (23,6%), rentang nilai 87,5-90,5 sebanyak 8 siswa (14,5%), rentang nilai 84,5-87,7 sebanyak 6 siswa (10,9%), rentang nilai 96,5-99,5 sebanyak 6 siswa (10,9%), rentang nilai 102,5-105,5 sebanyak 5 siswa (9,1%) dan rentang nilai terkecil berada pada rentang nilai 99,5-102,3 sebanyak 2 siswa (3,6%).

1. Deskripsi Data Variabel Persepsi Kecerdasan Emosional (X)

Berdasarkan perhitungan butir soal variabel persepsi kecerdasan emosional yang terdiri dari 30 butir pernyataan dengan 55 responden maka diperoleh hasil sebagai berikut : jumlah skor 6508, skor terendah 101, skor tertinggi 127 dengan demikian rentang skornya adalah 26, rata-rata skor 118,3, nilai tengah 118, nilai yang paling sering muncul 115, varians sampelnya adalah 5,8 dengan standar deviasi 34,19.

Dari data tersebut maka diperoleh nilai sebanyak 7 kelas dengan jarak kelasnya adalah 4. Interval dimulai dari skor terendah hingga tertinggi antara lain : kelas pertama interval nilainya adalah 101-104, kelas kedua dimulai dari 105-108, kelas ketiga dimulai dari 109-112, kelas keempat dimulai dari 113-116, kelas kelima dimulai dari 117-120, kelas keenam dimulai dari 121-124 dan kelas ketujuh dimulai dari 125-128.

Gambaran data di atas dituangkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan histogram. Adapun tabel frekuensi dan histogram data persepsi kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel berikut

 Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Persepsi Kecerdasan Emosional (X)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | KelasInterval | BatasKelas | Titik Tengah | fabsolut | Frelatif (%) | f1.X1 |
| 1 | 101-104 | 100,5 – 104,5 | 103 | 3 | 5,5 | 309 |
| 2 | 105-108 | 104,5 – 108,5 | 107 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | 109-112 | 108,5 – 112,5  | 111 | 2 | 3,7 | 222 |
| 4 | 113-116 | 112,5 – 116,5  | 115 | 17 | 30,9 | 1955 |
| 5 | 117-120 | 116,5 – 120,5 | 119 | 10 | 18,2 | 1190 |
| 6 | 121-124 | 120,5 – 124,5  | 123 | 15 | 27,3 | 1845 |
| 7 | 125-128 | 124,5 – 128,5  | 127 | 8 | 14,5 | 1016 |
| Jumlah | 55 | 100% | 6537 |

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa skor pada rentang 101-104 sebanyak 3 siswa dengan persentase 5,5%, rentang 105-108 sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%, rentang 109-112 sebanyak 2 siswa dengan persentase 3,7%, rentang 113-116 sebanyak 17 siswa dengan persentase 30,9%, rentang 117-129 sebanyak 10 siswa dengan persentase 18,2%, rentang 121-124 sebanyak 15 siswa dengan persentase 27,3% dan rentang 125-128 sebanyak 8 siswa dengan persentase 14,5%.

Hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada histogram histogram di bawah ini:

 PERSEPSI KECERDASAN EMOSIONAL

Gambar 4.1. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Perilaku Agresif

Gambar 4.2. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Persepsi Kecerdasan Emosional (X)

Histogram di atas menunjukkan bahwa berdasarkan skor siswa yang telah diperoleh diketahui bahwa penyebaran skor terbanyak berada pada rentang nilai 112,5-116,5 sebanyak 17 siswa (30,9%), rentang nilai 120,5-124,5 sebanyak 15 siswa (27,3%), rentang nilai 116,5-120,5 sebanyak 10 siswa (18,2%), rentang nilai 124,5-128,5 sebanyak 8 siswa (14,5%), rentang nilai 100,5-104,5 sebanyak 3 siswa (5,5%), rentang nilai 108,5-112,5 sebanyak 2 siswa (3,7%) dan rentang nilai terkecil berada pada rentang nilai 104,5-108,5 sebanyak 0 siswa (0%).

1. **Pengujian Persyaratan Analisis**

Pengujian persyaratan analisis meliputi normalitas galat baku taksiran dan uji homogenitas varian. Sesuai dengan jenis data tersebut uji normalitas galat baku taksiran menggunakan uji *Liliefors* dan uji homogenitas menggunakan uji *Fisher*.

1. Uji Normalitas Galat Baku Taksiran

Pengujian normalitas galat baku taksiran dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data, untuk menguji normalitas menggunakan uji Liliefors pada variabel perilaku agresif (Y) dan persepsi kecerdasan emosional (X) dengan syarat jika Ho = Lhitung > Ltabel, berarti galat baku taksiran tidak normal dan jika Ho = Lhitung<Ltabel maka galat baku taksiran normal.

Tabel 4.4 Rangkuman Uji Normalitas Data Perilaku Agresif Siswa (Y)

dan Persepsi Kecerdasan Emosional (X)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Galat Baku Taksiran | Lhitung | Ltabel | Simpulan |
| Variabel X dan Y | 0,081 | 0,120 | Normal |
| Syarat Normal Lhitung<Ltabel |

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *Liliefors* diperoleh Lhitung= 0,081. Harga tersebut dibandingkan dengan harga Ltabel = 0,120. Maka distribusi data Persepsi Kecerdasan Emosional (X) dengan Perilaku Agresif (Y) tersebut normal.

1. Uji Homogenitas Varians

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogen atau tidaknya populasi. Pengujian homogenitas dilakukan dengan uji *Fisher* menggunakan varians terbesar dibanding varians terkecil. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas data perilaku agresif dan persepsi kecerdasan emosional diperoleh Fhitung 1,14 dan Ftabel 4,02.

Dimana jika :

Fhitung < Ftabel, berarti homogen.

Fhitung<Ftabel, berarti tidak homogen.

Karena Fhitung < Ftabel berarti data yang digunakan homogen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Variabel Perilaku Agresif Siwa (Y)

dan Persepsi Kecerdasan Emosional (X)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Varian yang Diuji | Fhitung | Ftabel | Simpulan |
| Variabel X dan Y | 1,14 | 4,02 | Homogen |
| Syarat Normal Fhitung<Ftabel |

1. **Pengujian Hipotesis Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yang diuji melalui metode statistik berupa uji regresi dan korelasi. Adapun data yang diuji berdasarkan perhitungan statistik yang dibantu dengan program Ms. Excel yang terdiri atas data Persepsi Kecerdasan Emosional (X) dan Perilaku Agresif Siswa (Y). Data yang dinyatakan normal dan homogen, tahap selanjutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis nol (Ho) yang akan dilanjutkan diterima atau ditolak pada tahap kepercayaan $α$ = 0,05 atau 5%.

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk memperjelas pengaruh variabel persepsi kecerdasan emosional (X) terhadap variabel perilaku agresif siswa (Y) yang berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi dan dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu Ŷ = a+bX. Pengaruh X terhadap Y disajikan dalam bentuk Ŷ = -1,1+0,8X dengan X adalah signifikan, dapat dilihat pada diagram pencar berikut :

Gambar 4.3 Diagram Pancar Pengaruh Persepsi Kecerdasan Emosional (X) terhadap Perilaku Agresif Siwa (Y)

Sesuai dengan hasil perhitungan analisis persamaan regresi pada gambar diagram pancar di atas menunjukkan suatu korelasi bahwa terdapat pengaruh negatif dan menunjukkan keeratan antara kedua variabel dengan ketentuan korelasi negatif. Korelasi negatif merupakan korelasi antara dua variabel atau lebih yang berjalan dengan arah yang bertentangan, berlawanan yang menandakan jika variabel X mengalami kenaikan maka variabel Y mengalami penurunan atau sebaliknya. Kebenaran dari hasil regresi di atas digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada atau tidaknya pengaruh negatif antara persepsi kecerdasan emosional (X) dan perilaku agresif siswa (Y).

1. Uji Signifikansi Regresi

Untuk menentukan hipotesis teruji dengan syarat jika Fhitung > Ftabel. Maka berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi regresi diperoleh Fhitung = 266,62 dengan Ftabel ($α$ = 0,05) = 4,023 dan Ftabel ($α$ = 0,01) = 7,138. Dengan demikian Ftabel ($α$ = 0,05) < Ftabel ($α$ = 0,01) < Fhitung = 4,023 < 7,138 < 266,62. Berarti pengaruh persepsi kecerdasan emosional terhadap perilaku agresif siswa yang ditunjukan oleh persamaan regresi yaitu sangat signifikan.

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan ANAVA Variabel Persepsi Kecerdasan Emosional (X) dan Perilaku Agresif Siswa (Y)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Sumber Varian | dk(df) | JK | RJK | Fhitung | Ftabel\*\* | Siimpulan |
| Total | 55 | 483083 | - | 0,05 | 0,01 |
| Regresi (a)Regresi (b/a)Residu | 1153 | 481665,61182,02235,4 | 481665,61182,024,44 | 266,23 | 4,023 | 7,138 | Sangat Signifikan |
| Tuna CocokKesalahan (*error*) | 1538 | -444065,3313316,8 | -29604,411692,1 | -2,532 | 2,131  | 2,946 | Linear |

Keterangan :

dk = derajat kebebasan \* = signifikan

JK = jumlah kuadrat galat \*\*= sangat signifikan

RJK = rata-rata jumlah kuadrat galat

1. Uji Linearitas Regresi

Pengujian linearitas regresi persepsi kecerdasan emosional (X) terhadap perilaku agresif (Y) diperoleh Fhitung = -2,352 sedangkan Ftabel (α = 0,05) = 2,131 dan Ftabel (α = 0,01) = 2,496 dengan dk pembilang (K-2) = 15 dan dk penyebut (N-K) = 38. Untuk pengujian hipotesis nol (Ho) ditolak jika hipotesis regresi linear Fhitung > Ftabel (α = 0,05) > Ftabel (α = 0,01) dan Ha diterima jika Fhitung < Ftabel (α = 0,05) < Ftabel (α = 0,01). Dengan demikian Fhitung < Ftabel (α = 0,05) < Ftabel (α = 0,01) = -2532< 2,131< 2,946 menandakan bahwa hipotesis linear diterima. Kesimpulannya data persepsi kecerdasan emosional dan perilaku agresif siswa memiliki hubungan yang linear.

1. Uji Koefisien Jalur dan Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh langsung dari variabel persepsi kecerdasan emosional (X) terhadap perilaku agresif siswa (Y) dinyatakan dalam besarnya nilai numerik jalur (*path coefficient*) dari persepsi kecerdasan emosional dan perilaku agresif siswa (Y).

Koefisien jalur untuk model analisis jalur sederhana yang terdiri dari satu variabel terikat dan satu variabel bebas nilainya sama dengan besarnya koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut (pxy=rxy). Maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi p*roduct moment pearson*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien jalur antara persepsi kecerdasan emosional (X) dan perilaku agresif siswa (Y) adalah -0,575. Uji keberartian pengaruh antara persepsi kecerdasan emosional (X) terhadap perilaku agresif siswa (Y) dihitung dengan menggunakan uji-t. Kekuatan hubungan antara variabel persepsi kecerdasan emosional dan perilaku agresif (Y) ditunjukan oleh koefisien korelasi. Nilai koefisien tersebut dikonsultasikan dengan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi.

Tabel 4.7 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap

 Koefisien Korelasi

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
| 0,00 – 0,19 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,39 | Rendah |
| 0,40 – 0,59 | Sedang |
| 0,60 – 0,79 | Kuat |
| 0,80 – 1,00 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono, 2011:231

Pada penelitian ini diperoleh koefisien korelasi sebesar – 0,575 yang berada pada rentang (-0,59) – (-0,40) apabila dinyatakan dalam positif yaitu 0,40 – 0,59 yang menandakan bahwa hubungan antara persepsi kecerdasan emosional dan perilaku agresif siswa termasuk kategori sedang.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi nilai r2 =0,330 dengan koefisien determinasi 33,1%, dari data tersebut dapat dirumuskan bahwa persepsi kecerdasan emosional dapat berperan dengan memberi kontribusi sebesar 33,1% terhadap perilaku agresif siswa. Sedangkan 66,9% perilaku agresif dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

1. Pengujian Hipotesis Statistik (Ho dan Ha)

Untuk menentukan Ho dan Ha yang pada prinsipnya adalah menguji karakteristik populasi berdasarkan informasi yang diterima dari suatu sampel, maka digunakan pengujian hipotesis statistik yang akan dihitung dari hasil uji koefisien korelasi, dimana pengaruh variabel persepsi kecerdasan emosional (X) terhadap perilaku agresif siswa (Y) dinyatakan dengan syarat :

Ho : Py = 0, tidak terdapat pengaruh antara persepsi kecerdasan emosional

 (X) dengan perilaku agresif siswa (Y)

Ha : Py > 0, terdapat pengaruh antara persepsi kecerdasan emosional (X)

 dengan perilaku agresif siswa (Y)

Ha atau hipotesis alternatif akan diterima jika rhitung < rtabel. Dalam penelitian ini diperoleh rhitung (-26,16) < dari nilai rtabel (α = 0,05) = 2,005 < rtabel (α = 0,05) = 9,924, maka hipotesis alternatif Ha yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi kecerdasan emosional dan perilaku agresif siswa diterima. Adapun data hasil penelitian dapat digambarkan pada kurva di bawah ini :

Daerah Penerimaan Ho

Daerah Penolakan Ho

-2,005

2,005

-26,16

Gambar 4.4 Kurva Penolakan dan Penerimaan Ho pada Variabel Persepsi Kecerdasan Emosional (X) dan Perilaku Agresif Siswa (Y)

Berdasarkan kurva di atas apabila rhitung terletak diantara -2,005 – 2,005 maka Ho diterima, namun apabila rhitung tidak terletak diantara -2,005 – 2,005 maka Ho ditolak. Oleh karena diperoleh rhitung -26,16 tidak terletak diantara -2,005 -2,005 maka hasil penelitian adalah Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi, besarnya koefisien korelasi yaitu -0,575 bertanda negatif dan nilai signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan diantara persepsi kecerdasan emosional dan perilaku agresif siswa.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pengaruh dari persepsi kecerdasan emosional terhadap perilaku agresif siswa secara analisis statistik ditunjukkan dengan hasil uji signifikansi dan regresi dengan persamaan regresi Ŷ =(-1,1+0,8x). Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan satu unit variabel persepsi kecerdasan emosional akan menyebabkan penurunan pada perilaku agresif sebesar 0,8 unit.

Kekuatan pengaruh dari kecerdasan emosional terhadap perilaku agresif siswa ditunjukkan dengan koefisien jalur sebesar -0,575. Harga koefisien tersebut menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang sedang dari variabel persepsi kecerdasan emosional terhadap perilaku agresif. Besarnya kontribusi persepsi kecerdasan emosional terhadap perilaku agresif ditunjukkan oleh koefisien (r2) sebesar 0,330 dengan koefisien determinasi sebesar 33,1%. Hal tersebut menandakan bahwa kenaikan atau penurunan perilaku agresif pada siswa dipengaruhi oleh tingkat persepsi kecerdasan emosional sebesar 33,1% sedangkan sisanya 66,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Hasil perhitungan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nova Dwi Hanum mahasiswi lulusan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Agresivitas Pada Siswa“ menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap agresivitas siswa, hal ini terbukti dari hasil analisa penelitian ini memiliki persamaan regresi yaitu : (a) Koefisien regresi kecerdasan intelektual sebesar -0.220 menandakan bahwa kecerdasan intelektual mempunyai pengaruh yang negatif terhadap agresivitas (b) Koefisien regresi kecerdasan emosional sebesar -0.490 berpengaruh negatif dan signifikan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki seorang akan berdampak pada tingkat agresivitasnya. Nilai Koefesien determinasi (r2) digunakan untuk mengetahui sebesar variabel kecerdasan intelektual (X1), kecerdasan emosional (X2) menunjukkan angka 0.264. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh sebesar 26.4% terhadap variabel terikat, sedangkan sisanya 73.6% berasal dari faktor yang diluar variabel penelitian.

Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Antonia Rinda Kurniasari, lulusan Program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga pada tahun 2012 yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Agresivitas Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Suwono” juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan sangat signifikan antara kecerdasan emosional dan perilaku agresif siswa, hal ini dibuktikan dengan olahaan regresi sederhana diperoleh F = 120.580 dengan koefisien regresi kecerdasan emosional terhadap agresivitas siswa sebesar – 0,625 dan sig = 0,000 < 0,05. R square atau koefisien determinasi menunjukkan sebagian besar pengaruh model regresi yang dibentuk oleh variabel bebas dan variabel terikat sebesar 62,5 % terhadap variabel terikat agresivitas, sedangkan 37,5 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar variabel kecerdasan emosional.

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis diperoleh data bahwa terdapat pengaruh negatif dari persepsi kecerdasan emosional dan perilaku agresif siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima yang berarti persepsi kecerdasan emosional memberikan kontribusi dalam perilaku agresif siswa.

Hasil ini menggambarkan bahwa perilaku agresif siswa dapat ditentukan oleh persepsi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa. Selain persepsi kecerdasan emosional, ada beberapa faktor lain yang memengaruhi pembentukkan perilaku agresif siswa yaitu pengaruh lingkungan siswa yang kurang baik, frustasi, dan terbiasa menyaksikan kekerasan.

Kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap perilaku yang dilakukan oleh individu. Purwanti (2010:197) mengemukakan bahwa anak-anak perlu dibekali dengan keterampilan emosi serta sosial yaitu merupakan suatu kemampuan untuk mengenali, mengolah, serta mengontrol emosi yang ada di dalam dirinya agar anak dapat merespon positif terhadap situasi serta kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi tersebut. Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang kurang baik akan berdampak buruk bagi perilakunya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Mikarsa (2009:3.49) mengemukakan bahwa tanpa adanya kecerdasan emosional yang baik, seseorang akan dikuasai oleh nafsu yang mengalahkan nalar sehingga mengakibatkan lebih emosional, sering salah langkah dan pada akhirnya menyesali perbuatannya.

Oleh karena itu apabila seseorang dapat mengendalikan emosinya dengan baik maka ia dapat berperilaku baik dan dapat mengendalikan serta mengelola emosi yang ada di dalam dirinya dengan baik, sedangkan apabila individu kurang bisa mengendalikan emosi dan memiliki kecerdasan emosional yang kurang baik maka individu dapat berperilaku yang menyimpang dengan norma yang berlaku dimasyarakat salah satunya berperilaku agresif. Perilaku agresif tentu akan merugikan berbagai pihak, termasuk merugikan diri sendiri dan orang lain.

1. **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara optimal. Namun peneli menyadari bahwa penelitian ini tidak luput dari adanya keterbatasan atau hambatan. Keterbatasan-keterbatasan penelitian ini nampak dari beberapa hal yaitu :

1. Keterbatasan Referensi

Referensi yang sangat terbatas membuat peneliti kesulitan ketika mengerjakan kajian teoritik, kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.

1. Keterbatasan Pengetahuan Penelitian Kuantitatif Asosiatif

Pada penelitian kuantitatif asosiatif ini mengalami kesulitan karena ketika perkuliahan berlangsung penelitian kuantitatif tidak diberikan pembelajaran secara khusus dan mendalam sehingga peneliti harus belajar lebih giat lagi.

1. Kondisi Responden saat Pengambilan Data

Saat pengambilan data tampak responden atau siswa yang kurang sungguh-sungguh dalam menjawab pertanyaan meskipun peneliti telah berusaha memberikan arahan. Adanya pengaruh sosial dari teman sekelilingnya pada saat pengisian angket penelitiam sehingga ada kemungkinan jawaban tersebut tidak sesuai dengan kondisi objektif yang dialami subyek itu sendiri.

1. Pemahaman Tentang Implementasi Kurikulum 2013

Peneliti harus banyak mempelajari dan membaca referensi mengenai implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar.